

Pelatihan Seni Baca Puisi Bagi Siswa SDN 4 Sakra Lombok Timur

Lalu Purnama Zulkarnaen^{1*}, Sri Sukarni²

¹*Program Studi Seni Rupa, Universitas Pendidikan Mandalika*

²*Program Studi Seni Rupa, Universitas Pendidikan Mandalika*

¹ lalupurnamazulkarnaen@undikma.ac.id, ² srisukarni@undikma.ac.id

Abstract

Indonesian language learning at SDN 4 Sakra East Lombok has several materials about reading poetry. Based on the results of observations while at SDN 4 Sakra East Lombok, the practice material for reading poetry was not implemented effectively. Of the several activities carried out at the school, there are many obstacles faced when dealing with the art of reading poetry, so poetry reading training needs to be carried out with the aim of compensating for the ineffectiveness of practical material and increasing students' love for the world of literature, especially in the art of reading poetry, so that teachers and students have reading skills. adequate poetry. The methods used are observation, lecture, modeling, guided practice, performance, and discussion of the reading results. This poetry reading training produces participants who are able to read poetry well, namely according to the correct pronunciation, intonation and expression.

Keywords: poetry, reading training, students

Abstrak

Pembelajaran bahasa Indonesia di SDN 4 Sakra Lombok Timur memiliki beberapa materi tentang membaca puisi.. Berdasarkan hasil observasi selama di SDN 4 Sakra Lombok Timur materi praktik baca puisi kurang efektif dilaksanakan. Dari beberapa kegiatan yang dilaksanakan disekolah tersebut banyak kenadala yang dihadapi ketika berhadapan dengan seni membaca puisi sehingga pelatihan membaca puisi perlu dilakukan dengan tujuan mengimbangi ketidak efektifan materi praktik serta meningkatkan rasa cinta siswa terhdap dunia sastra khususnya dalam seni membaca puisi sehingga guru dan siswa memiliki keterampilan memebaca puisi yang memadai. Adapun metode yang dilakukan adalah observasi, ceramah, pemodelan, latihan terbimbing, performansi, dan diskusi tentang hasil pembacaan. Pelatihan baca puisi ini menghasilkan peserta yang mampu membaca puisi dengan baik yakni sesuai dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat.

Kata kunci: puisi, pelatihan membaca, siswa

I. PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dapat menjadikan kesenian sebagai salah satu ekstrakurikuler bagi siswanya. Penyelenggaraan ini memiliki beragam tujuan, sesuai dengan intensitas dan arah Pendidikan di sekolah tersebut. Ada yang bertujuan untuk menjadikan seni sebagai media pembelajaran alternatif, pelengkap kurikulum utama, selingan dari aktivitas utama siswa, dan media sosialisasi antar siswa. Tujuan ini menjadi alasan bermunculannya berbagai kegiatan ekstrakurikuler kesenian di sekolah-sekolah formal. Untuk proses pembelajarannya, pihak sekolah akan menyerahkan tanggung jawab ini kepada guru pengajar bidang studi kesenian, atau bekerja sama dengan pelatih yang didatangkan ke sekolah. Untuk itulah kami dari prodi seni rupa di Universitas Pendidikan Mandalika memberikan pelatihan seni baca puisi kepada siswa SDN 4 Sakra Lombok Timur.

Kegiatan kepelatihan seni baca puisi ini akan menitik beratkan pada proses transfer ilmu kepada siswa SDN 4 Sakra. Dengan proses ini, diharapkan akan tercipta proses pembelajaran yang lebih efektif bagi siswa dalam mempelajari keilmuan di bidang seni baca puisi. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah memiliki beberapa materi atau sub pokok bahasan yang mewajibkan siswanya untuk praktik. Salah satunya praktik membaca puisi. Berdasarkan hasil observasi di SDN 4 Skara Lombok Timur materi praktik kurang efektif dilaksanakan. Beberapa penyebabnya adalah guru lebih banyak memberikan penugasan bersifat teori daripada praktik. Hal lain yang terjadi dalam mengajarkan membaca puisi adalah kurangnya pengetahuan guru dalam mencontohkan kepada siswa tentang teknik vocal, pengaturan napas, intonasi, gesture, artikulasi dan lain sebagainya (Aminuddin, 2002). Salah satu sasaran pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini adalah SDN 4 Sakra Lombok Timur. Pemilihan tempat ini

dikarenakan berdasarkan observasi awal tim PkM tentang kegiatan bersastra khususnya membaca puisi masih kurang diminati hal ini dikarenakan kurangnya bahan bacaan tentang puisi (Kumpulan puisi), kegiatan baca puisi nyaris tidak dilakukan. Oleh karena itu, berdasarkan analisis situasi di atas pelatihan membaca puisi ini perlu dilakukan untuk mengimbangi tidak efektif materi praktik tersebut. Adapun tujuan lainnya adalah untuk membantu siswa memahami cara membaca puisi yang baik sesuai dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat, selain itu untuk menambah apresiasi siswa terhadap puisi. Baca puisi menurut Suhariato (dalam Mulyana, Yoyo, & Dkk., 1997) menyampaikan bahwa puisi kepada penyimak dengan setepat-tepatnya agar nilai-nilai puisi tersebut sesuai dengan maksud penyairnya. Kegiatan membaca puisi merupakan salah satu aspek dalam pembelajaran keterampilan berbahasa yakni keterampilan membaca di sekolah. Pengajaran puisi adalah bagian dari pengajaran sastra yang memiliki tujuan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman bersastra. Kedua tujuan tersebut sama pentingnya namun untuk tingkat sekolah dasar dan menengah, tujuan beroleh pengalamanlah yang diutamakan (Rusyana & Rus, 1982). Lebih lanjut, Rusyana menjelaskan bahwa tujuan beroleh pengalaman sastra bagi anak dapat dibagi dua yakni untuk memperoleh pengalaman dan untuk berekspresi sastra. Kegiatan ekspresi dan apresiasi saling menunjang dan melengkapi dalam mencapai tujuan pengajaran sastra.

II. METODE

Pelatihan ini dilaksanakan di SDN 4Sakra Lombok Timur, pada tanggal 2-15 Oktober 2024 dengan jumlah peserta 40 orang 20 peserta siswa laki-laki dan 20 orang peserta perempuan semua peserta diambil dari kelas 4 dan kelas 5, Adapun target dari kegiatan ini mampu menciptakan siswa yang memiliki keterampilan seni dalam membaca puisi. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah :

1. Observasi, yakni melakukan pengamatan terkait minat baca puisi pada anak-anak di SDN 4 Sakra Lombok Timur.
2. Ceramah dan Tanya jawab, yakni memberikan pemahaman seputar puisi, cara membaca puisi, hal yang harus diperhatikan dalam membaca puisi serta Tanya jawab atau diskusi tentang pengalaman peserta terhadap puisi.
3. Pemodelan, yakni memberikan Contoh membaca puisi yang baik. Puisi yang dipilih adalah puisi sederhana dengan diksi yang sederhana.
4. Latihan terbimbing, yakni melatih tiap peserta (satu per satu) membaca puisi.
5. Performansi, yakni setiap peserta membacakan puisi di depan peserta yang lain.
6. Mendiskusikan puisi yang telah dibaca (Rahmanto, 2000). Adapun target yang ingin dicapai dalam kegiatan PKM ini adalah terciptanya pembacaan puisi yang baik oleh peserta yakni membaca puisi dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM ini memberikan hasil berupa siswa memiliki keterampilan dalam membaca puisi baik dengan pengaturan intonasi, pengaturan nafas serta Bahasa tubuh ketika memperjelas makna dari puisi yang dibaca. Selanjutnya kegiatan ini juga diterima secara antusias oleh peserta. Pada pelaksanaan kegiatan ini masing-masing peserta membacakan puisi yang telah disediakan oleh tim PKM. Puisi yang disediakan adalah puisi yang sederhana, tidak terlalu panjang, dan cocok untuk anak tingkat SD karena bentuk dari puisi ini mudah difahami maknanya oleh siswa sedangkan puisi yang tidak sesuai dengan anak SD yaitu jenis puisi kontemporer atau puisi modern. Adapun puisi yang disediakan adalah puisi Aku karya Chairil Anwar, Doa karya Amir Hamzah, Diponegoro karya Chairil Anwar dan lain-lain. Sebelum memulai membacakan puisi tiap peserta diajak berlatih terlebih dahulu dengan melakukan latihan dasar yakni:

1. Membaca dalam hati puisi yang dibagikan.
2. Penghayatan dan pemahaman suasana dalam puisi.
3. Latihan pernapasan dan vokal.
4. Latihan berekspresi/ mimik.

Setelah latihan dasar dilakukan tim PKM kemudian mempersiapkan kondisi psikologi peserta yakni melatih peserta untuk :

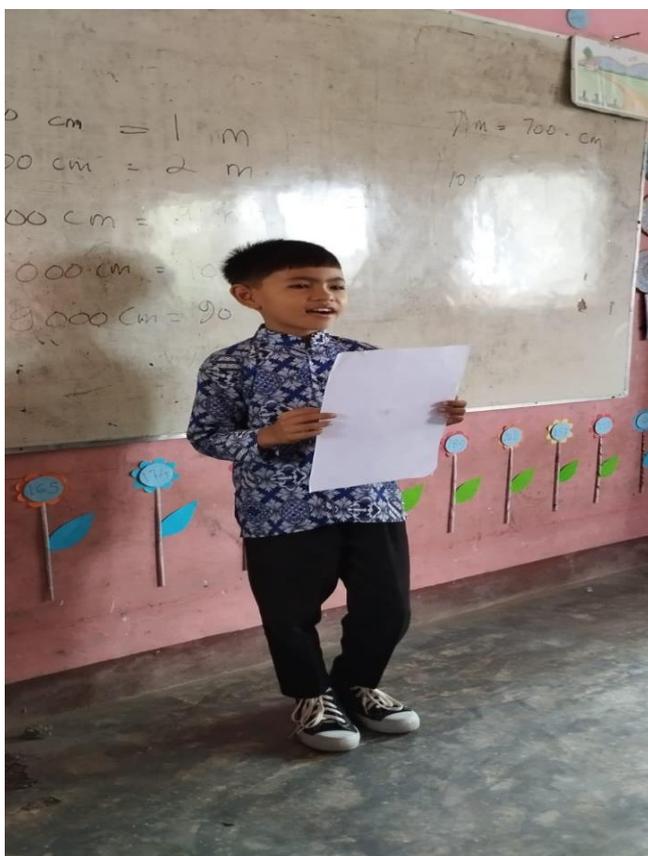
1. konsentrasi agar tidak salah dalam membacakan puisi.
2. Percaya diri.
3. Pendalaman puisi.

Setelah semua hal di atas tercapai barulah kemudian satu per satu peserta membacakan puisinya. Adapun jadwal kegiatan pelatihan membaca puisi sebagai berikut:

No	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Olah gerak dan olah Sukma	2-4 Oktober 2024	Narasumber
2.	Latihan Vokal	5-7 Oktober 2024	Narasumber
3.	Latihan Baca Puisi	8-15 Oktober 2024	Narasumber



Gambar 1. Latihan Vokal



Gambar 2. Latihan Membaca Puisi

Pelatihan membaca puisi di SDN 4 Sakra berjalan dengan baik sekalipun memiliki beberapa kendala. Kendala yang ditemui di lapangan yakni belum terbukanya pemahaman peserta tentang pembacaan puisi serta pembacaan puisi dinilai sama dengan membaca buku cerita. Namun karena pendampingan dan latihan terbimbing oleh tim PKM setiap peserta menghasilkan pembacaan puisi yang tepat, intonasi dan ekspresi yang tepat sesuai dengan isi dan pesan puisi. Setelah membacakan puisi peserta dan tim melakukan diskusi seputar puisi yang dibacakan. Selain kendala di atas kendala lain yang ditemukan yakni waktu Latihan sangat kurang yang disebabkan oleh kegiatan tim PKM di kampus. Dampak dari kegiatan ini adalah terciptanya kerja sama yang baik antara tim PKM dan pihak sekolah yang ada di SDN 4 Sakra Lombok Timur dalam meningkatkan kegemaran membaca puisi bagi siswa.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang sudah dilaksanakan dari kegiatan PKM tersebut banyak siswa yang tidak faham terhadap tehnik pembacaan puisi hal ini bisa kita lihat dari kuesioner dan pengamatan oleh team, buktinya Sebagian besar siswa membaca puisi dengan suara mendayu-dayu sehingga makna puisi yang dibaca kadang tidak tersampaikan kependengar puisi tersebut, melalui pelatihan ini siswa bisa lebih dekat bisa mencermati tehnik membaca puisi yang baik seperti pemenggalan kosa kata dan permainan tinggi rendahnya intonasi untuk memperjelas maksud dari isi puisi. Berdasarkan hasil yang dicapai dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- Pemahaman siswa meningkat setelah mengikuti pelatihan.
- Siswa mampu membaca puisi dengan baik berdasarkan materi yang diberikan.
- Siswa memiliki kepercayaan diri dan keterampilan dalam membacakan puisi dengan Teknik yang benar.
- Dukungan mitra dan institusi sangat berperan besar dalam pelaksanaan PKM.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan ini berjalan dengan lancar berkat terjalinnya komunikasi dua arah antara Universitas Pendidikan Mandalika dengan pihak sekolah yaitu Ibu kepala sekolah SDN 4 Sakra dan beserta bapak ibu guru yang senantiasa memberikan waktu dan ruang kepada tim PKM Undikma untuk berkegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. (2002). Pengantar Apresiasi Sastra. Bandung: Sinar Baru
- Algensindo.Mulyana, Yoyo, & Dkk. (1997). Sanggar Sastra Pelatihan Baca Puisi bagi Anak-anak di Taman Baca Kelurahan Melai Kecamatan Murhum Kota-
- Maryam Nurlaila, Nazriani, Arsad, Wa Ode Hasmawati R DOI:

- <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i2.568>Jakarta:
Depdikbud.
- Nadeak, W. (1983). Bagaimana menjadi penulis yang sukses / dipilih dan diterjemahkan oleh Wilson Nadeak. Sinar Baru.
- Azriani, & Ruslan. (2019). Pelatihan Menulis Puisi Siswa Kelas VI SDN 1 Kota Bubau. *Jurnal PKM Membangun Negeri*,2(1), 64–67.
- Rahmanto. (2000). *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rusyana, & Rus. (1982). *Metode Pengajaran Sastra*. Bandung: Gunung Larang.
- Sudjana, N., & Rivia, A. (2011). *Media Pengajaran* (Vol. 1–Cet. 2). Sinar Baru Algesindo.
- Sugihartono, Siti Rohmah Nurhayati, & Harahap, F. (2007). *Psikologi Pendidikan* (1st ed.). UNYPres.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.